

Overview of Nurses' Roles in Meeting Christian Spiritual Needs in the Inpatient and Outpatient Units of Santa Elisabeth Hospital Medan in 2026

Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Kristiani di Ruang Rawat Inap dan Poliklinik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2026

Gryttha Tondang¹, Indra Hizkia Perangin-angin², Modesta Lingga³, Berlian Br Tampubolon^{4*}

¹Program Studi D3 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Medan, 20131, Indonesia.

Email: gryttondang@gmail.com

²Program Studi D3 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Medan, 20131, Indonesia.

Email: papa_genk@yahoo.co.id

³Program Studi D3 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Medan, 20131, Indonesia.

Email: xave_fse@yahoo.com

^{4*}Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Medan, 20131, Indonesia. Email: berliantampubolon@gmail.com *Corresponding author

Abstract

Meeting patients' spiritual needs is an essential component of holistic nursing care because it may help patients obtain peace, hope, and strength in coping with illness. Nurses play an important role in addressing patients' spiritual needs through support, therapeutic communication, and patient-centered care. This study aimed to describe the role of nurses in fulfilling patients' spiritual needs at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2026. A descriptive quantitative design was employed. The study population consisted of nurses working in the inpatient wards and outpatient clinics of Santa Elisabeth Hospital Medan, with a total sample of 75 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate analysis presented as frequency distributions and percentages. The results showed that the majority of respondents were aged 26–30 years (64 respondents; 85.3%) and had 1–6 years of work experience (47 respondents; 62.7%). The role of nurses in fulfilling patients' spiritual needs in the inpatient wards and outpatient clinics was categorized as good among all respondents (75 respondents; 100.0%). It can be concluded that nurses at Santa Elisabeth Hospital Medan have performed their role effectively in fulfilling patients' spiritual needs. The hospital is expected to maintain and enhance spiritual care services as an integral component of holistic nursing practice.

Keywords: nurses, spiritual needs, spiritual care, nursing care.

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian penting dalam pelayanan keperawatan holistik karena dapat membantu pasien memperoleh ketenangan, harapan, dan kekuatan dalam menghadapi penyakit. Perawat memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual melalui dukungan, komunikasi terapeutik, dan pelayanan yang berpusat pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap dan poliklinik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26–30 tahun sebanyak 64 responden (85,3%) dan memiliki lama bekerja 1–6 tahun sebanyak 47 responden (62,7%). Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap dan poliklinik berada dalam kategori baik pada seluruh responden, yaitu 75 responden (100,0%). Dapat disimpulkan bahwa perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan telah menjalankan perannya dengan baik dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Rumah sakit diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan spiritual sebagai bagian integral dari asuhan keperawatan holistik.

Kata kunci: perawat, kebutuhan spiritual, pelayanan spiritual, asuhan keperawatan.

How to cite (APA Style):

Tondang, G., Perangin-angin, I. H., Lingga, M., & Tampubolon, B. B. (2026). Overview of Nurses' Roles in Meeting Christian Spiritual Needs in the Inpatient and Outpatient Units of Santa Elisabeth Hospital Medan in 2026. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(3), 252–259. <https://doi.org/10.58184/miki.v4i3.1092>

Received: 3 Aug 2026; Revised: 24 Aug 2026; Accepted: 28 Aug 2026; Published: 30 Sep 2026



Copyright © 2026 Gryttha Tondang, Indra Hizkia Perangin-angin, Modesta Lingga, Berlian Br Tampubolon. Published by Pakis Journal Institute, CV. Pakis Journal. This is an open access article under CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan manusia secara holistik. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan, khususnya keperawatan, tidak hanya berorientasi pada pemulihan kondisi fisik, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Kebutuhan spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam mempertahankan keyakinan, menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan, memperoleh kasih sayang dan pengampunan, serta membangun hubungan dengan Tuhan ([Direja et al., 2022](#)). Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dalam praktik keperawatan juga dipengaruhi oleh kesiapan dan kesejahteraan spiritual perawat, karena perawat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan mendukung aspek spiritual pasien selama proses perawatan ([Ulliya & Nurmenasari, 2022](#)).

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses keperawatan karena kondisi sakit dapat memengaruhi ketenangan, keyakinan, harapan, serta kemampuan pasien dalam menjalankan aktivitas keagamaan ([Arifandi et al., 2023](#)). Dalam konteks tersebut, perawat memiliki peran strategis karena menjadi tenaga kesehatan yang berinteraksi secara langsung dengan pasien selama proses perawatan. Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat dilakukan melalui berbagai tindakan keperawatan, seperti mendengarkan keluhan pasien, memberikan dukungan emosional, memfasilitasi pelaksanaan ibadah, mendampingi aktivitas keagamaan, serta membantu pasien memperoleh pelayanan dari petugas rohani sesuai kebutuhan ([Puspanegara et al., 2023](#)).

Namun, implementasi pemenuhan kebutuhan spiritual dalam praktik keperawatan masih menghadapi berbagai tantangan. [Restinavia dan Supratman \(2024\)](#) menjelaskan bahwa beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan dan pelatihan, keterampilan dalam memberikan asuhan spiritual yang belum optimal, serta persepsi bahwa pelayanan spiritual merupakan tanggung jawab petugas rohani menjadi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan asuhan spiritual oleh perawat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi perawat dalam memberikan pelayanan spiritual masih perlu ditingkatkan. [Amal et al. \(2024\)](#) melaporkan bahwa sebanyak 69,7% perawat memiliki tingkat kompetensi rata-rata dalam memberikan perawatan spiritual, terutama pada aspek pengkajian dan pelaksanaan intervensi. [Ramadhani et al. \(2023\)](#) juga menemukan bahwa sebagian perawat belum memahami bentuk intervensi spiritual yang tepat dan masih menganggap pemenuhan kebutuhan spiritual bukan sebagai bagian utama dari tanggung jawab keperawatan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, terdapat 143 perawat yang bekerja di ruang rawat inap dan poliklinik. Perawat tersebut tersebar di Ruang St. Melania sebanyak 20 orang, St. Ignasius sebanyak 19 orang, St. Maria/Marta sebanyak 23 orang, St. Laura sebanyak 25 orang, St. Paulin sebanyak 15 orang, St. Lidwina/Yosep sebanyak 21 orang, serta poliklinik sebanyak 20 orang. Jumlah tenaga keperawatan tersebut menunjukkan bahwa perawat memiliki peran strategis dalam memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh, termasuk dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien Kristiani.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya perawatan spiritual dalam keperawatan, kajian mengenai gambaran pelaksanaan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani, khususnya pada konteks rumah sakit berbasis pelayanan Kristiani, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani di ruang rawat inap dan poliklinik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani pasien di ruang rawat inap dan poliklinik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2026. Populasi penelitian berjumlah 143 perawat, dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden yang terdiri atas 55 perawat ruang rawat inap dan 20 perawat poliklinik. Pengambilan sampel perawat ruang rawat inap dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin, sedangkan seluruh perawat poliklinik dilibatkan menggunakan teknik *total sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi perawat yang aktif bekerja, memiliki masa kerja ≥ 1 tahun, beragama Kristen Protestan atau Katolik, serta bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi meliputi perawat yang sedang cuti, sakit, tidak hadir saat proses pengumpulan data, atau tidak bersedia mengikuti penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani yang terdiri atas 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Instrumen tersebut diadaptasi dari penelitian Sukri (2019) dan Silalahi *et al.* (2024), kemudian disesuaikan dengan konteks penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai r tabel sebesar 0,44. Hasil uji menunjukkan nilai r hitung berkisar antara 0,42–0,62, sehingga butir pertanyaan dengan nilai r hitung $>0,44$ dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai sebesar 0,66, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Setiap jawaban diberikan skor, yaitu “Ya” = 2 dan “Tidak” = 1, dengan rentang skor total 15–30. Kategori peran perawat ditentukan berdasarkan skor, yaitu kategori baik (25–30), cukup (21–24), dan kurang (15–20).

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dari pihak terkait. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, serta hak responden dalam penelitian, kemudian diminta menandatangani lembar *informed consent*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor *Ethical Clearance* No. 048/KEPK-SE/PE-DT/IV/2026 tanggal 28 April 2026. Pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*. Data penelitian dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi serta persentase untuk menggambarkan karakteristik responden dan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data terhadap 75 responden menunjukkan bahwa seluruh perawat (100%) memiliki peran dalam kategori baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani pasien. Berdasarkan unit pelayanan, seluruh perawat di ruang rawat inap (55 responden) dan poliklinik (20 responden) berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perawat telah menjalankan perannya dalam memberikan pelayanan spiritual melalui komunikasi terapeutik, sikap empati, penghormatan terhadap keyakinan pasien, serta dukungan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien selama menjalani perawatan. Distribusi peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani pasien disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada pada kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 64 orang (85,3%). Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden memiliki masa kerja 1–6 tahun sebanyak 47 orang (62,7%). Ditinjau dari jabatan, sebagian besar responden merupakan perawat pelaksana sebanyak 55 orang (73,3%).

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (90,7%). Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan profesi Ners sebanyak 72 orang (96,0%). Secara umum, karakteristik responden didominasi oleh perawat berusia 26–30 tahun, memiliki masa kerja 1–6 tahun, berjabatan sebagai perawat pelaksana, berjenis kelamin perempuan, dan berpendidikan profesi Ners.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2026

Karakteristik Umur	<i>f</i>	%
26-30	64	85,3
31-40	10	13,3
>50	1	1,4
Total	75	100
Lama bekerja		
1-6 tahun	47	62,7
7-15 tahun	28	37,3
Total	75	100
Jabatan		
PP	55	73,3
PPJA	20	26,7
Total	75	100
Jenis kelamin		
Perempuan	68	90,7
Laki-laki	7	9,3
Total	75	100
Pendidikan		
Ners	72	96,0
D3	3	4,0
Total	75	100

Berdasarkan [Tabel 2](#), seluruh perawat di ruang rawat inap memiliki peran dalam kategori baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, yaitu sebanyak 55 responden (100,0%). Sementara itu, tidak ditemukan responden dengan kategori cukup maupun kurang (0%).

Tabel 2. Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Kristiani di Ruang Rawat Inap Tahun 2026

Kebutuhan Spiritual	F	%
Baik	55	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	55	100

Berdasarkan [Tabel 3](#), dari 55 perawat di ruang rawat inap, seluruh responden (100,0%) berada pada kategori baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani pasien. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengukuran menggunakan kuesioner, peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani di ruang rawat inap berada dalam kategori baik. Namun, temuan dengan distribusi kategori yang homogen perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena kemungkinan

dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecenderungan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan sosial (*social desirability bias*), persepsi positif terhadap pelaksanaan peran spiritual, maupun keterbatasan instrumen dalam menangkap variasi praktik perawat secara lebih mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan peran perawat berdasarkan persepsi responden melalui instrumen kuesioner dan belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh praktik pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani dalam konteks pelayanan klinis.

Tabel 3. Peran Perawat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Kristiani di Ruang Poliklinik Tahun 2026

Kebutuhan Spiritual	F	%
Baik	20	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	20	100

Berdasarkan [Tabel 4](#), seluruh perawat di poliklinik yang berjumlah 20 responden (100,0%) berada pada kategori baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani pasien. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengukuran menggunakan kuesioner, seluruh responden di poliklinik melaporkan pelaksanaan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani berada dalam kategori baik. Namun, distribusi hasil yang homogen dengan seluruh responden berada pada satu kategori perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi subjektif responden, kecenderungan memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan sosial (*social desirability bias*), serta keterbatasan instrumen dalam menangkap variasi pelaksanaan peran perawat secara lebih mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran berdasarkan respons responden terhadap instrumen penelitian dan belum secara langsung menunjukkan bahwa seluruh aspek praktik pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani telah diterapkan secara seragam dalam pelayanan klinis.

Tabel 4. Hasil Gambaran Peran Perawat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Kristiani di Ruang Rawat Inap dan Poli Klinik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2026

Kebutuhan Spiritual	F	%
Baik	75	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	75	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani pasien di ruang rawat inap dan poliklinik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perawat tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisiologis pasien, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual sebagai bagian dari pendekatan keperawatan holistik. Pemenuhan kebutuhan spiritual dilakukan melalui komunikasi terapeutik, mendengarkan keluhan pasien, membangun hubungan saling percaya, memberikan dukungan emosional, serta memfasilitasi pasien dalam menjalankan doa dan ibadah sesuai keyakinannya.

Baiknya peran perawat dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan pelayanan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang menerapkan nilai pelayanan

berbasis kasih dan penghormatan terhadap martabat manusia secara menyeluruh. Dukungan terhadap pelayanan spiritual tercermin melalui kegiatan *pastoral care*, renungan, lagu-lagu rohani, doa sebelum tindakan keperawatan maupun untuk kesembuhan pasien, serta penyediaan kesempatan dan fasilitas bagi pasien untuk menjalankan ibadah. Kondisi tersebut mendukung penerapan asuhan keperawatan holistik, sehingga kebutuhan spiritual dapat menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pelayanan keperawatan.

Hubungan interpersonal antara perawat dan pasien merupakan salah satu aspek penting dalam pemenuhan kebutuhan spiritual. Perawat yang mampu mendengarkan keluhan dan pengalaman pasien secara empatik akan lebih mudah memahami kebutuhan, keyakinan, serta sumber kekuatan spiritual yang dimiliki pasien. Sikap empati, perhatian, dan kesediaan meluangkan waktu dapat membantu pasien merasa dihargai, diterima, dan memperoleh kenyamanan selama menjalani perawatan. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan spiritual tidak selalu diwujudkan dalam bentuk tindakan keagamaan secara langsung, tetapi juga melalui komunikasi terapeutik, penghormatan terhadap nilai dan keyakinan pasien, dukungan emosional, serta pendampingan selama proses perawatan. Hal ini sejalan dengan [Rahman et al. \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa perawat berperan dalam mengkaji kebiasaan ibadah pasien, memberikan kesempatan untuk berdoa, mendengarkan perasaan pasien, menunjukkan empati, membantu pasien menemukan makna dalam kondisi sakit, serta melibatkan pemuka agama apabila diperlukan. [Dewi et al. \(2024\)](#) juga menyatakan bahwa komunikasi terapeutik melalui kemampuan mendengarkan dapat membantu perawat memahami kondisi pasien dan membangun hubungan saling percaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Sa'diah et al. \(2025\)](#) yang menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual pasien dapat terpenuhi melalui pelayanan spiritual yang diberikan oleh perawat, seperti pemberian dukungan, motivasi, serta penciptaan lingkungan perawatan yang aman dan nyaman. [Gultom et al. \(2020\)](#) juga melaporkan bahwa sebagian besar responden menilai peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual berada pada kategori baik sebanyak 25 responden (71,4%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran perawat dalam aspek spiritual merupakan bagian penting dari pemberian asuhan secara menyeluruh sehingga pasien dapat memperoleh ketenangan, harapan, dan dukungan dalam menghadapi kondisi sakit. Penelitian [Hulumudi et al. \(2023\)](#) turut menunjukkan bahwa penerapan pelayanan spiritual oleh perawat berada dalam kategori baik melalui kegiatan seperti doa bersama dan pendampingan spiritual yang berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan pasien.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Rizka et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa penilaian peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual terbagi antara kategori baik dan kurang baik dengan proporsi masing-masing 50,0%. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan variasi karakteristik tempat penelitian, beban kerja perawat, keterbatasan waktu pelayanan, kemampuan komunikasi terapeutik, serta tingkat pemahaman perawat mengenai kebutuhan spiritual pasien. [Syukur dan Asnawati \(2022\)](#) juga menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mengenai kebutuhan spiritual pasien masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pelatihan berkelanjutan agar kemampuan perawat dalam memberikan asuhan spiritual semakin optimal.

Menurut asumsi peneliti, baiknya peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan didukung oleh kemampuan perawat dalam memberikan perhatian, mendengarkan keluhan pasien, menunjukkan empati, serta memberikan kesempatan kepada pasien untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya. Interaksi yang dibangun melalui komunikasi terapeutik dapat menciptakan hubungan saling percaya sehingga pasien merasa dihargai dan didukung selama menjalani proses perawatan. Oleh karena itu,

pemenuhan kebutuhan spiritual perlu terus dipertahankan dan dikembangkan melalui pengkajian spiritual yang sistematis, peningkatan kompetensi perawat, penerapan komunikasi terapeutik, serta penguatan dukungan pelayanan kerohanian rumah sakit.

SIMPULAN

Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Kristiani pasien di ruang rawat inap dan poliklinik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2026 berada dalam kategori baik pada seluruh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat telah menjalankan perannya dalam mendukung pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari pelayanan keperawatan holistik melalui komunikasi terapeutik, pemberian dukungan spiritual, penghormatan terhadap keyakinan pasien, serta penciptaan lingkungan perawatan yang nyaman. Rumah sakit dan perawat diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan pelayanan spiritual melalui pengkajian kebutuhan spiritual yang berkelanjutan dan peningkatan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif sesuai dengan keyakinan dan kebutuhan pasien.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa setiap penulis memberikan kontribusi yang berbeda dalam penelitian ini. GT sebagai penulis pertama sekaligus *corresponding author* berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, perancangan penelitian, penyusunan metodologi, supervisi, serta penelaahan dan penyempurnaan naskah. IHP dan ML berkontribusi dalam penyempurnaan rancangan penelitian, pemberian masukan ilmiah, supervisi, validasi hasil penelitian, serta penelaahan dan perbaikan naskah. EMAS berkontribusi dalam pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyusunan draf awal naskah, serta penyempurnaan naskah hingga versi akhir. Seluruh penulis telah membaca, menyetujui, dan bertanggung jawab atas isi naskah yang dipublikasikan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

REFERENSI

- Amal, A. A., Hidayah, N., & Rauf, S. (2024). Gambaran Pelayanan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(2), 150–161. <https://doi.org/10.33992/jgk.v17i2.3432>
- Arifandi, M., Putri, F., & Salmanan, S. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ventilator*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i1.242>
- Dewi, K. C. P., Krisnawati, K. M. S., Kamayani, M. O. A., & Yanti, N. P. E. D. (2024). Komunikasi Terapeutik Perawat dan Hubungannya dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 12(3), 344–353. <https://doi.org/10.24843/coping.2024.v12.i03.p15>
- Direja, A. H. S., Juksen, L., & Mulyani, E. S. (2022). Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 59–63. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.387>

- Gultom, R., Siagian, H. S., & Sitorus, D. H. (2020). Evaluasi Peranan Faktor Spiritualitas Perawat di Dalam Mendukung Aspek Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Imelda Medan. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.52943/jifarmasi.v4i1.361>
- Hulumudi, L., Syukur, S. B., & Ilham, R. (2023). Hubungan Penerapan Spiritual dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i2.964>
- Puspanegara, A., Rusmianingsih, N., Rihlatussalamah, N., & Nugraha, M. D. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Pelaksana dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan Tahun 2023. *Journal of Midwifery Care*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.34305/jmc.v4i1.964>
- Rahman, D. Q., Ida, & Kusumah, R. B. (2024). Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.121>
- Ramadhani, H. R., Suratmi, S., & Qowi, N. H. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Kebutuhan Spiritual dengan Perilaku Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 570–575. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i5.1614>
- Restinavia, N. A., & Supratman, S. (2024). Hubungan Aspek Penerapan Spiritualitas Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.36729/bi.v16i1.1204>
- Rizka, S., Pangaribuan, H., & Junaidi. (2023). Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Madani Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1169–1177. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4568>
- Sa'diah, H., Anwari, M., Suwandewi, A., Hamsanie, M., & Agustini, M. (2025). Hubungan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Stres pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, 29(2), 132–146. <https://doi.org/10.31764/jua.v29i2.33973>
- Silalahi, B., Sigalingging, V. Y. S., & Derang, I. (2026). Gambaran Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. *Journal of Golden Generation Health*, 2(1), 294–305. <https://doi.org/10.65244/jggh.v2i1.576>
- Sukri, S. (2019). *Gambaran Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Repository Universitas Hasanuddin. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/28295/>
- Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2022). Peran Perawat sebagai *Care Giver* dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2), 988–998. <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i2.1374>
- Ulliya, S., & Nurmenasari, S. (2022). Spiritual Well-Being Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit X Kota Pontianak. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.32584/jkmm.v5i1.1451>